

---

---

## KEKUATAN SISTEM KOLABORASI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Setyo Budi Sungkowo  
SMK Negeri 4 Yogyakarta  
boesoeng@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang ingin dicapai adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kemitraan SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di) untuk peningkatan mutu pendidikan, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan Du/Di serta stakeholder lain untuk peningkatan mutu pendidikan, 3) Mendeskripsikan pengendalian pelaksanaan kemitraan dengan (Du/Di) untuk peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian desain etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Data Analisis yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan manajemen kemitraan dilakukan untuk mengelola sekolah potensial demi kerjasama dengan dunia bisnis dan industri: a) Merencanakan promosi sekolah dalam membangun komunikasi dengan (Du/Di), dalam sinkronisasi kurikulum, siswa prakerin, penempatan lulusan, guru di tempat pelatihan kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan, b) Memanfaatkan peran Du/Di sebagai guru tamu, c) Kerjasama dunia usaha dan industri yang dijabarkan dalam bentuk MoU. Implementasi kerja sama dibuat MoU, isinya untuk bidang-bidang kerja sama yang disepakati termasuk kurikulum validasi dan sinkronisasi, kunjungan industri, guru tamu, praktik kerja industri, guru di OJT, sertifikasi, dan rekrutmen lulusan, dan uji kompetensi baik melalui Du/Di maupun lembaga sertifikasi profesi (LSP)

**Kata kunci:** Kompetensi, Kolaborasi, daya saing

**Abstract:** *The research objectives at SMK Negeri 4 Yogyakarta which are to be achieved are: 1) Describe the partnership management planning of SMK Negeri 4 Yogyakarta with the business world and industry (Du / Di) to improve the quality of education, 2) Describe the implementation of the partnership of SMK Negeri 4 Yogyakarta with Du / Di and other stakeholders to improve the quality of education, 3) Describe the control of implementation partnership with (Du / Di) for improving the quality of education. This research is a descriptive qualitative research with ethnographic design research. Data collection techniques in this study using field research. Data Analysis used is interactive analysis. The results of this study are partnership management planning carried out to manage potential schools for collaboration with business and industry: a) Planning school promotion in building communication with (Du / Di), in synchronizing the curriculum, student internship, placement of graduates, teachers in the training venue work to improve the quality of education, b) Utilizing the role of Du / Di as a guest teacher, c) Cooperation in business and industry described in the form of an MoU. The implementation of the cooperation was made by the MoU, the contents were for the agreed fields of*

*cooperation including the validation and synchronization curriculum, industry visits, guest teachers, industrial work practices, teachers in OJT, certification, and recruitment of graduates, and competency tests both through Foreign and Regional professional certification body (LSP)*

**Keywords:** *Competence, Collaboration, competitiveness*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan nasional, karena hanya melalui pendidikan maka peningkatan kualitas manusia yang menjadi subyek pembangunan dapat dicapai. Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Dalam beberapa negara maju, pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral akan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul dengan tetap memiliki harkat dan martabat sebagai manusia yang berbudaya.

Dengan melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat. Dalam pandangan global pendidikan berperan dalam : 1) pengembangan diri peserta didik (*personal development*), 2) pengembangan ketrampilan kerja (*employability or work skills development*), 3) pengembangan kewarganegaraan (*citizenship*), dan 4) transmisi dan transformasi budaya (*transmission and transformation culture*). Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan masih dihadapkan pada besarnya angka pengangguran akibat adanya ketimpangan antara *output* pendidikan dengan lapangan kerja dan ketersediaan lapangan kerja formal. Yang mana jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun terus bertambah dan tidak diimbangi ketersediaan lapangan kerja.

Berdasarkan Data Biro Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Menurut BPS, pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92% (BPS:2018). Salah satu jalur pendidikan sekolah yang di jadikan alternatif untuk mengatasi pengangguran adalah pendidikan kejuruan. Menurut Walter (dalam Kuswana, 2013:157) pendidikan vokasi merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal. Pengertian ini mengindikasikan bahwa *output* yang ingin dicapai dari proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lulusan yang memiliki tingkat keterampilan tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 15 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di sekolah kejuruan didesain berbeda dengan yang diterapkan pada sekolah menengah umum. Karena difokuskan untuk melatih peserta didik

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

dengan ketrampilan (*skill*) bidang pekerjaan tertentu, maka materi ajar sistem pembelajaran di sekolah kejuruan lebih ditekankan praktek (60%) sedangkan teori (40%). Disamping itu, demi memaksimalkan dan melakukan penjaminan mutu dan kualitas lulusan, sekolah kejuruan telah sedini mungkin mendekati siswanya dengan dunia kerja dan dunia industri melalui beberapa program yang telah dirancang dalam sistem pembelajaran pada periode tertentu. Namun demikian, berkaitan dengan penjaminan kualitas lulusan, sekolah kejuruan banyak menghadapi kendala dan tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh sekolah kejuruan diantaranya adalah terjadinya kesenjangan kompetensi antara lulusan sekolah kejuruan dengan kompetensi yang sedang dibutuhkan oleh dunia kerja. Louis L Warren (2004) berpendapat bahwa beberapa masalah yang sering muncul ke permukaan antara lain, keterbatasan sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh pendidikan kejuruan masih jauh ketinggalan dengan kondisi di industri. Hasil penelitian Sulipan (2004) berkesimpulan SMK belum mampu memberdayakan (*empowering*) semua potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungannya. Oleh karenanya direkomendasikan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan diperlukan kerjasama dengan pihak industri dalam rangka memberdayakan semua potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

Suryadi (2010:5) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan di sekolah telah menimbulkan permasalahan struktural yang menjadikan kurangnya relevansi dengan lapangan kerja. Perkembangan program studi bersifat konstan (*constant*) karena perangkat pendidikan dibentuk secara legal-formal, yang dapat membatasi ruang kreativitas para pengelola program dan terkesan “menghindari” perubahan. Sebaliknya dunia usaha terus berubah (*variable*), bahkan teknologi barupun lebih dahulu masuk ke dunia usaha karena mengikuti tuntutan pasar. Persoalan lain yaitu ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan para pencari kerja, terutama pencari kerja dengan kualifikasi sekolah kejuruan. Masalah relevansi pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Pendidikan menengah, khususnya pendidikan kejuruan, belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Beberapa hasil penelitian yang mampu memberi fakta tentang kekomitran sekolah dengan pihak eksternal dapat dipaparkan sebagai berikut: Wayong, 2010. tentang “Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Kerja”. Dalam kesimpulannya menyatakan bahwa kemitraan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha/industri merupakan kunci pokok keberhasilan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan, di mana penyelenggaraan pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga relevansi kompetensi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja meningkat. Indikator relevansi terkait dengan masa tunggu mendapat pekerjaan, kesesuaian antara bidang keahlian dan jenis pekerjaan dan keterserapan di dunia kerja. Di samping itu, agar Pendidikan Sistem Ganda (PSG) relevan bagi SMK dan kebutuhan dunia kerja, maka pihak sekolah perlu : 1) Memahami budaya kerja industri yang dikemas dalam pola pembelajaran, 2) Mengenalkan sekolah dengan program keahlian yang ada pada dunia kerja, 3) Melakukan promosi dengan menyebarkan brosur ke dunia kerja yang berisikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa, 4) Mengundang industri dan lembaga yang terkait dalam temu wicara untuk

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

menginformasikan program dan sebagai jembatan untuk pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan recruitmen.

Okoye, K R E; Chijioke, Okwelle P, 2013. Tentang ” Private Public Partnership And Technical Vocation Education And Training (TVET) In A Developing Economy”; menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan secara luas diakui sebagai sistem pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang kompeten mampu bersaing dan unggul di lingkungan cepat berubah dan meningkatkan ekonomi suatu negara. Pendidikan kejuruan (TVET) diakui di beberapa forum sebagai penyedia tenaga kerja yang terampil, memiliki pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk karir profesional. Selain itu fakta menetapkan bahwa perekonomian negara tidak semata-mata tergantung pada penduduk yang berpendidikan, tetapi sebagian pada pekerja yang memiliki ketrampilan yang dapat dengan cepat berubah menangani tuntutan dari pasar tenaga kerja. Untuk mencapai hal ini tentunya dibutuhkan sebuah kemitraan dengan sektor swasta dalam mencapai tujuan bersama. Kemitraan antara pendidikan kejuruan dengan pihak swasta sudah selayaknya mendapat dukungan dari pemerintah salah satunya adalah dukungan biaya sebagai salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan dan revitalisasi di suatu negara. Hal ini diyakini bahwa kemitraan kerjasama pendidikan kejuruan (TVET) akan memberikan perubahan. Dengan pendidikan kejuruan (TVET) yang memadai memastikan produksi tenaga kerja terampil yang memiliki pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk karir profesional. Mencermati paparan fakta dan permasalahan tersebut seyogyanya perlu terus-menerus diupayakan suatu program yang sistematis, kongkrit dan terukur dari lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pendidikan yang memadai sehingga menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi kualifikasi untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri.

Menurut Kuswana (2013:34) bahwa seseorang dituntut memiliki kemampuan untuk bekerjasama dan berurusan dengan orang lain, atas dasar perpaduan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Sehingga sekolah menengah kejuruan selayaknya melakukan pengembangan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan institusi pasangan dalam hal ini dunia usaha dan dunia industri. Dalam rangka membangun system sebagaimana yang disebutkan di atas, salah satu caranya adalah membangun kerjasama (*partnership*) dan kemitraan sehingga sekolah menengah kejuruan mampu mengenali pemetaan dunia kerja lebih awal karena dalam pelaksanaan pembelajaran telah mengakomodasi kemungkinan-kemungkinan dunia kerja melalui jalinan kemitraan dengan lembaga yang bersangkutan. Bentuk kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam mengembangkan konsep pendidikan bisa diawali dengan cara menyelaraskan dan mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan terhadap kondisi dan perkembangan industri serta kebutuhan kompetensi industri agar dapat disesuaikan dengan program pendidikan pada sekolah menengah kejuruan (SMK), sehingga siswa memperoleh bekal yang cukup dan memadai untuk dapat bersaing pada duniakerja.

Selain hal diatas bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah menengah kejuruan adalah melaksanakan program praktik kerja industri (Praktek Kerja Lapangan (PKL)) bagi peserta didik pada di dunia usaha dan dunia industri. Dengan cara demikian, dunia usaha mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Kemitraan/kerjasama penting untuk dilakukan karena disadari sepenuhnya bahwa hasil pendidikan sekolah merupakan hasil kolektif dari unsur-unsur terkait atau para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Bentuk kerjasama dalam pelaksanaan program sekolah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dan juga pihak terkait yang menjadi mitranya. Prinsip dasar dalam menjalin kemitraan ini antara lain: saling menguntungkan, saling percaya, serta saling memberi dan menerima bagi pihak yang bermitra

Bagi pendidikan kejuruan, kerjasama yang dibangun dengan dunia industri akan memberi banyak keuntungan, diantaranya dalam mengembangkan sumber daya (*resources*). Pengembangan sumber daya yang dimaksud disini misalnya melalui pemanfaatan fasilitas, pendampingan maupun sebagai konsultan dan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibutuhkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Hal ini dikarenakan SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu. Wujud kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia industri dapat dikembangkan melalui pemanfaatan dan pemberdayaan semua potensi dan sumberdaya yang dimiliki di sekitar sekolah. Sekolah dengan dunia usaha/industri bisa membuat semacam perjanjian kesepahaman dalam hal penyerapan tenaga kerja dari sumber daya yang telah disediakan oleh sekolah kejuruan yang bersangkutan. Adapun manfaat dari bentuk kemitraan seperti ini akan memberi manfaat kepada dunia usaha, sekolah, maupun peserta didik. Karena dengan cara kemitraan seperti yang telah disebutkan, semua pihak akan mempunyai kesempatan lebih luas untuk membangun sebuah proses yang akan meminimalkan terjadinya ketidaksesuaian antara profil lulusan, kurikulum sekolah dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pada esensinya kemitraan adalah dikenal dengan kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Kemitraan adalah hubungan dan jalinan kerjasama dimana masing-masing pihak yang bermitra memiliki keahlian berbeda untuk bekerja bersama menjadi satu kelompok atau tim

The American Heritage Dictionary dalam Rukmana (2006:59) kemitraan didefinisikan sebagai : *"a relationship between individuals or group that is characterized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement of a specified goal"* Dalam hal ini menurut Rukmana (2006:60) kemitraan mengandung beberapa pengertian : a) Kerjasama yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain, b) Keteguhan yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginan sendiri, c) Kolaborasi yaitu situasi dimana masing-masing pihak ingin memenuhi sepenuhnya kepentingan semua pihak, d) Kompromi adalah situasi dimana masing-masing pihak bersedia mengorbankan sesuatu sehingga terjadi pembagian beban dan manfaat. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kemitraan antara dunia usaha dan dunia industri dengan sekolah kejuruan, banyak kegiatan kemitraan yang dapat dikembangkan oleh program tersebut, diantaranya: a) Pengelolaan program kegiatan bersama antara penyelenggara pendidikan dengan lembaga mitra, b) Pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga yang bermitra, c) program pendanaan guna mewujudkan sebuah program yang akan dilaksanakan, d) Pendayagunaan/penempatan lulusan dari institusi pendidikan ke sektor kerja atau komoditas yang dibutuhkan oleh lembaga yang menjadi mitra. Menurut Mulyasa (2012:148) tujuan membangun hubungan dan kerjasama sekolah

---

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

dengan masyarakat dapat dilihat dua dimensi: a) Dimensi kepentingan sekolah yang meliputi memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, memperlancar kegiatan belajar mengajar, dan memperoleh bantuan serta dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan program-program sekolah, b) Dimensi kebutuhan masyarakat tujuan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperoleh kemajuan sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat, dan memperoleh anggota masyarakat yang terampil serta meningkat kemampuannya. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang melaksanakan tugas pendidikan tentunya dapat membangun kerjasama atau kemitraan dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia terampil dan siap kerja tentunya dibutuhkan kerjasamam dengan pihak-pihak diluar sekolah (*Eksternal*) dalam rangka menyelaraskan program sekolah melalui kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Bentuk kerjsama SMK yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dikembangkan dalam meningkatkan relevansi Sekolah Kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia usaha, pemerintah mengeluarkan kebijakan *link and match*. Melalui kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan keluaran pendidikan sepadan dengan kebutuhan berbagai sector pembangunan akan tenaga ahli dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu dan sebarannya. (Mulyasa:2012:10). Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta, seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, dunia usaha dan industri serta masyarakat.

Dalam menjamin dan mewujudkan kemitraan yang baik, yang paling penting adalah kesamaan visi misi, kepercayaan, kejujuran, saling menguntungkan dan saling menghormati dari yang diajak kerjasama atau bermitra, adanya komunikasitera komitmen dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk mencari mitra yang akan diajak kerjasama, perlu menetapkan kriteria sesuai maksud dan tujuan bermitra, mengetahui kondisi *competitor*, *customers*, dan *supplier*. (Rukmana, 2006:63). Untuk dapat mengetahui keberhasilan pengembangan kemitraan di perlukan adanya indikator yang dapat diukur. Dalam penentuan indikator sebaiknya dipahami prinsip prinsip indikator yaitu: spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistis dan tepat waktu. Sebagaimana dikemukakan Sufyarma dalam Rukmana (2006:21) indikator keberhasilan pendidikan harus didukung kualitas proses dalam pencapaian tujuan yang memiliki ciri-ciri: a) Program studi diprogramkan dengan baik, b) kurikulum harus relevan dengan pasaran kerja, c) tersedianya staf yang memadai, d) peralatan pendidikan yang baik dan siap pakai, e) dana yang mencukupi untuk proses pembelajaran, f) dikelola dengan baik melalui organisasi yang ramping. Indikator keberhasilan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri ditunjukkan: a) terbentuknya tim kerja kehumasan yang mampu menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri, b) terlaksananya penjajagan kerjasama dengan mitra yang terkait untuk memperoleh masukan sebelum peklaksanaan program, c) terealisasinya kontrak kerjasama yang dituangkan dalam nota kesepahaman dengan pihak yang dijadikan mitra, dan d)

terealisasinya berbagai kegiatan dalam kerangka mensukseskan pelaksanaan program seperti pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, serta pemagangan dalam upaya penambahan wawasan serta kompetensi. (Depdiknas, 2009:64).

Dengan demikian penyelenggaraan kemitraan pendidikan akan efektif, ditunjukkan dengan keberhasilan dalam mencapai indikator yang sudah ditentukan dalam kebijakan dalam menjalin kerjasama, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas keberhasilan siswa, keselarasan dan relevansi kurikulum dengan dunia kerja serta meningkatnya tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan hasil penelitian ini adalah : 1). Mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kemitraan SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan dunia usaha dan dunia industri, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan dunia usaha dan dunia industri, 3) Mendeskripsikan pengendalian pelaksanaan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

## **Metode Penelitian**

Penelitian digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses dari pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multi metode dalam penelitian.(Sutama, 2012:61). Adapun desainnya mengacu pada etnograf. Etnograf pada hakekatnya merupakan hasil dari aktivitas peneliti untuk memahami cara masyarakat berinteraksi melalui gejala kehidupan mereka sehari-hari yang dapat diamati. Etnograf bertujuan untuk menguraikan suatu kebudayaan keseluruhan yang meliputi aspek kebudayaan, baik bersifat ragawi maupun sistem nilai yang hidup dalam masyarakat tersebut (Sutama, 2012:121).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada bulan Agustus - September 2019 ini difokuskan pada pengelolaan kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Data penelitian, pada penelitian kualitatif ini : a.) Perencanaan Kemitraan SMK : dokumen atau arsip yang diperlukan program kerja sekolah (rencana strategis sekolah), program kerja wakil kepala sekolah bidang humas/dudi, struktur organisasi kemitraan SMK, SK yang berkaitan dengan MOU atau kontrak kerja sama dengan DU/DI, Daftar Alumni yang terkait dengan keterserapan kerja, b). Pelaksanaan Kemitraan SMK dengan Dunia usaha dan dunia industri: catatan-catatan hasil observasi terhadap proses pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia usaha, terhadap program kemitraan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu: a) Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung diperoleh pada tempat penelitian, yaitu di SMK Negeri 4 Yogyakarta , b) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pihak pertama melainkan dari pihak - pihak tertentu yang terkait dengan penelitian ini, data berupa dokumentasi terkait dengan keberadaan sekolah, profil sekolah yang didapat dari institusi sekolah, penelitian terdahulu, studi kepustakaan atau referensi lain. Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Moleong (2010:157).

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Adapun narasumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Wakasek Bidang Kurikulum adalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah orang yang mengetahui materi pelajaran apa dan berapa alokasi waktu yang dibutuhkan., b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas adalah wakil kepala sekolah yang membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan tugas hubungan dengan industry / masyarakat yang meliputi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya di bidang hubungan kerjasama dengan dunia industri/dunia usaha yang relevan serta memasarkan tamatan SMK. Untuk memperoleh data, digunakan 3 teknik yaitu: 1). Pengamatan atau observasi yang menggunakan jenis observasi partisipan terstruktur yang mana peneliti sudah merumuskan pedoman pembatasan fokus dan subfokus penelitian. Cara ini dipilih dengan alasan bahwa peneliti termasuk pengelola yang membidangi pada kemitraan sekolah di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Tujuan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan adalah untuk memperoleh data tentang efektifitas pelaksanaan kolaborasi/ kemitraaan dengan stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta . 2). Wawancara mendalam (*in depth interview*). Dengan wawancara mendalam, mendetail merupakan upaya peneliti dalam menemukan pengalaman-pengalaman informasi dari topic yang sedang dikaji yaitu tentang pengelolaan kemitraan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta, 3). Dokumentasi. Yakni menelaah arsip-arsip dan rekaman. Dengan memanfaatkan data-data sekunder dilapangan diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dokumen sejarah. Analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjukkan proposisi awal suatu penelitian (K. Yin, 2011:133). Analisis data menggunakan pola Interaktif yang mencakup tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

**Tabel 1: Program dan Kompetensi**

No	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Perhotelan dan Jasa Pariwisata	1. Usaha Perjalanan Wisata 2. Perhotelan
2	Kuliner 35	Tata Boga
3	Tata Kecantikan	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SPA & Beauty Therapy (4 Th)
4	Tata Busana	Tata Busana Desain Fesyen (4 Th)

**Tabel 2: Jumlah PTK**

No	Jenis PTK	Jumlah	PNS	Non PNS
1	Guru	122	91	31



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa**  
**Menghadapi Revolusi Industri 4.0"**

**Yogyakarta, 28 September 2019**

2	Karyawan	40	6	34
---	----------	----	---	----

**Tabel 3 : Kerjasama Industri**

No	Kompetensi keahlian	Jumlah MoU dengan DU/DI		
		2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	Usaha Perjalanan Wisata	22	24	
2	Perhotelan	20	29	
3	Tata Boga	60	81	
4	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	35	43	
5	SPA & Beauty Therapy (4 Th)	-	20	
6	Tata Busana	28	30	
7	Desain Fesyen (4 Th)	-	15	

**Tabel 4: Jumlah Lulusan Bersertifikasi Kompetensi**

No	Kompetensi keahlian	Jumlah Lulusan bersertifikasi LSP-P1		
		2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	Usaha Perjalanan Wisata	148	60	63
2	Perhotelan	149	58	59
3	Tata Boga	154	179	183
4	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	112	104	115
5	SPA & Beauty Therapy (4 Th)	-	-	-
6	Tata Busana	119	117	102
7	Desain Fesyen (4 Th)	-	-	-

**Tabel 5 : Penelusurn Tamatan**

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH TAMATAN			BEKERJA		%	WIRUSAHA		KULIAH		%	TIDAK TERLACAK	JUMLAH BEKERJA DAN KULIAH
		LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	L	TL		L	TL	L	TL			
<b>TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017</b>														
1	AKOMODASI PERHOTELAN	16	45	61	31	7	62,3	0	0	8	2	16,39	13	48
2	USAHA PERJALANAN WISATA	8	51	59	21	12	55,93	0	2	5	4	15,25	15	44
3	JASA BOGA	10	102	112	83	4	77,68	4	1	8	2	8,929	10	102
4	PATISERI	3	28	31	14	7	67,74	1	0	0	1	3,226	8	23
5	BUSANA BUTIK	1	117	118	91	4	80,51	3	0	5	3	6,78	12	106
6	KECANTIKAN KULIT	0	62	62	36	7	69,35	1	0	0	2	3,226	16	46
7	KECANTIKAN RAMBUT	0	52	52	30	5	67,31	5	0	3	1	7,692	8	44
<b>TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018</b>														
1	AKOMODASI PERHOTELAN	14	47	61	27	5	52,46	0	0	9	2	18,03	18	43
2	USAHA PERJALANAN WISATA	7	51	58	21	12	56,9	0	0	10	4	24,14	11	47
3	JASA BOGA	12	107	119	83	4	73,11	5	2	8	4	10,08	13	106
4	PATISERI	7	55	62	21	7	45,16	5	0	4	2	9,677	23	39
5	BUSANA BUTIK	1	115	116	87	13	86,21	3	0	5	3	6,897	5	111
6	KECANTIKAN KULIT	0	62	62	36	19	88,71	0	0	0	2	3,226	5	57
7	KECANTIKAN RAMBUT	0	54	54	28	9	68,52	6	0	4	2	11,11	5	49
<b>TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019</b>														
1	AKOMODASI PERHOTELAN	22	42	64	31	7	59,38	0	0	8	2	15,63	16	48
2	USAHA PERJALANAN WISATA	12	50	62	32	15	75,81	1	0	5	4	14,52	5	57
3	JASA BOGA	20	100	120	74	8	68,33	0	0	13	2	12,5	23	97
4	PATISERI	4	56	60	22	11	55	1	0	2	1	5	23	37
5	BUSANA BUTIK	1	120	121	91	7	80,99	3	0	5	3	6,612	12	109
6	KECANTIKAN KULIT	0	60	60	29	12	68,33	1	0	1	2	5	15	45
7	KECANTIKAN RAMBUT	0	59	59	27	19	77,97	2	0	3	1	6,78	7	52

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

1. Perencanaan pengelolaan kemitraan SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan dunia usaha dan dunia Industri

Hasil penelitian memberikan temuan bahwa DU/DI, SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah melakukan yang terbaik dalam merencanakan program kemitraan sekolah dengan Du/Di mempromosikan peserta didiknya pada tiap jurusan masing-masing, dalam hal ini sekolah sangat berperan penuh dalam mempromosikan peserta didiknya dan hasilnya sekolah mampu memberikan kontribusi kepada DUDI yang sudah menjalin kerja sama dalam memberikan pelatihan kepada peserta didik sebagai tempat praktik peserta didik dan sebagai tempat magang bagi peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik ketika terjun kedalam dunia industri. Bentuk kerjasama yang dibuat oleh sekolah dengan Du/Di antara lain sinkronisasi kurikulum, program pemagangan/Praktek Kerja Lapangan (PKL), kerjasama program pelatihan dan kerjasama program penyaluran lulusan.

Kerjasama yang dijalankan sekolah merupakan hal utama dan menjadi program pokok sekolah di bidang kehumasan yang semata-mata bertujuan untuk menyalurkan peserta didik ke dalam dunia industri yang sesuai dengan bidang keahliannya.. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayong (2010) yang menyatakan bahwa kemitraan antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha/ industri merupakan kunci pokok keberhasilan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Kejuruan, di mana penyelenggaraan pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga relevansi kompetensi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja meningkat. Indikator relevansi terkait dengan kemitraan antara sekolah dengan Du/Di adalah kesesuaian antara bidang keahlian jenis pekerjaan serta keterserapan di dunia kerja. Berdasarkan analisis penulis, pelaksanaan kerjasama SMK dengan Du/Di yang baik dan saling menguntungkan, sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah khususnya dalam bidang kehumasan. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu, perencanaan yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk menjalin kemitraan dengan DUDI dapat dikategorikan telah matang yaitu dengan strategi a) Sekolah pro-aktif menjalin komunikasi dengan Du/Di dalam sinkronisasi kurikulum, b) Sekolah mengajukan penawaran proposal ke industri terkait potensi sekolah (penempatan tamatan, OJT guru), c) Sekolah aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan promosi sekolah, d) Memanfaatkan peran-peran Du/Di sebagai guru tamu, tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL), pendanaan sekolah, bea siswa dan *outsourcing* penempatan tamatan ke industri, ) Du/Di yang bekerjasama dituangkan dalam bentuk MoU

2. Pelaksanaan kemitraan SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan Du/Di

Pelaksanaan kemitraan SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan dunia usaha dan dunia industri dibuatkan MoU yang mencakup antara lain: 1) Sinkronisasi kurikulum, Sekolah dan tenaga kerja (DU/DI) harus saling bersinergi terutama dalam hal materi pembelajaran sehingga antara yang menyiapkan tenaga kerja, dalam hal ini sekolah, terjalin kerjasama yang saling menguntungkan, saling memberi dan menerima. 2) Praktek Kerja Lapangan

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

(PKL) atau magang, dunia usaha maupun dunia industri agar memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik maupun guru untuk praktik kerja atau magang agar pelaku pendidikan di sekolah bisa merasakan secara langsung pekerjaan di DU/DI sehingga guru dapat menyiapkan peserta didiknya agar mampu bersaing untuk memasuki dunia kerja dan peserta didik pun agar terbiasadengan etos kerja di DU/DI. 3). Perekrutan tenaga kerja, sudah saatnya pengguna tenaga kerja (DU/DI) merekrut tenaga kerja dari sumbernya (sekolah) sehingga mengurangi terjadinya percaloan yang merugikan calon tenaga kerja. 3) Uji Kompetensi, uji kompetensi keahlian (UKK) dapat dirancang kerjasama dalam pengujian siswa dengan industri, Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama di Sekolah (LSP-P1) bersama Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), LSP-P2 (Industri), atau dengan LSP-P3 (Asosiasi Industri). 4). Perekrutan tenaga kerja oleh dunia usaha dan dunia nindustri

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, untuk meningkat mutu pendidikan di sekolah kejuruan sangat diperlukan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta/ industri, bentuk kerjasama yang telah dilakukan adalah: 1). Peningkatan mutu pendidikan melalui kerjasama dalam sinkronisasi kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun pelajaran berlangsung agar kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan yang ada di industri. Kerjasama ini ditinjau kembali di semester kedua untuk melihat perkembangan terkini yang ada di industry; 2). Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL), kegiatan PKL wajib dilaksanakan selama 6 bulan untuk SMK Program 3 tahun dan selama 1 tahun yang SMK Program 4 tahun. Di SMK Negeri 4 Yogyakarta mempunyai program 3 tahun yaitu: Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan (AP), Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Kompetensi Keahlian Kuliner (Jasa Boga), Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Kompetensi Keahlian Tata Busana, sedangkan yang program 4 tahun adalah Kompetensi Keahlian Spa Beauty Teraphy dan Kompetensi Keahlian Desain Fesyen. Namun yang program 4 tahun belum teralisasi program PKL karena masih duduk dikelas XI. Kerjasama ini penting untuk menambah wawasan siswa dalam membangun budaya industri tentang etos kerja dan kedisiplinan di lingkungan industri, sehingga harapanya siswa tidak kaget pada saat bekerja di industri .Selain itu siswa diharapkan akan semakin kompeten/ terampil dibidangnya.; 3). Pelaksanaan Uji Kompetensi, kerjasama ini dilaksanakan untuk pengujian siswa melalui lembaga sertifikasi yang netral yaitu Industri dengan LSP-P1, LSP-P2, maupun LSP-P3 dengan beberapak skema kompetensi berdasarkan KKNI (Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia). Hasil dari pengujian ini siswa berhak mendapatkan sertifikat kompetensi bagi yang dinyatakan kompeten oleh penguji/asesor. Sertifikat kompetensi ini berlaku secara nasional sebagai syarat masuk di Industri. Saat ini telah dikembangkan Skema Asean, sehingga sertifikat kompetensi yang diperoleh siswa dapat digunakan untuk melamar di industri tingkat asean. Ini akan menabahnya nilai jual dandaya saing lulusan SMK.

## Daftar Pustaka

- Suryadi.2010. “Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan balitbang Kemendiknas” .[http://fle.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/ Seminar\\_Internas.NFE](http://fle.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/Seminar_Internas.NFE)
- Christine A; Zavotka, Susan L; Teaford, Margaret H.2010.” Implementing a UniversityCommunity-Retail Partnership Model to Facilitate Community Education on Universal Design” *Scholarly Journals*.5(44).Hal 697-702.
- Kemendiknas, 2010. *Membangun Jaringan Kerja (Kemitraan)*, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Kuswana, Sunaryo, wowo, 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswana, Sunaryo, wowo, 2013. *Fisafat Pendidikan Teknologi Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Okoye, K R E; Chijioke, Okwelle P,2013.” Private Public Partnership And Technical Vocation Education And Training (TVET) In A Develo[ing Economy” *Arabian Journal of Business and Management*. Volume: 2.hal 51-61
- Sarjono, Yetty, 2013. *Pendidikan Anak – Anak Miskin Di Perkotaan*.Gumpang Kartasura: Fairus Media
- Sutama, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wayong.Ch.Aaltje.D.2010.<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/index>
- Yin, Robert, K, 2011. *Studi Kasus Desain & Metode*.Jakarta: PT Rajagrafndo Persada
- Bambang Ixtiarto dan Budi Sutrisno”  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/2130/1568>
- Yuni Rindiantika “ *Pengembaangaan SMKMelauli Duniaa Usaha dan Industri (DU/DI):Kajian Teoritik*”  
<http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/download/263/231>
- RM Iman I Tenggara “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Berbasis Kemitraan*” <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6655>
- Yulianto dan Budi Sutrisno”*Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*”  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/796/522>